

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT DELAY*
(Kajian Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)
Determinant of Audit Report Delay Analysis
(*Empirical Study on Manufacturing Company Miscellaneous Industry Sector Listed on*
***Indonesia Stock Exchange 2012-2016*)**

Ratu Irfa Arfitra¹, Annisa Nurbaiti S.E.,M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ratuarfitra@students.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan yang telah *go public* atau yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya melebihi batas waktu yang ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi *audit report delay* antara lain Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Publik pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 36 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, reputasi KAP dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Delay*. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Audit Report Delay* dan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Delay*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam proses penyampaian laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. Bagi investor agar berinvestasi dalam perusahaan yang besar sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan. Bagi auditor agar lebih mempersiapkan perencanaan pekerjaan lapangan agar proses audit dapat berjalan efektif dan efisien sehingga laporan keuangan dapat tersampaikan tepat waktu.

Kata kunci : *Audit Report Delay*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kepemilikan Publik.

Abstract

Companies that have gone public in general will issue financial statements in accordance with a predetermined time. However, there are still some companies that experienced a delay in issuing the financial statements. Delay in issuing financial statements that have been audited by independent auditors is one indication that the company experienced a problem.

This study is to tested which factor determine audit report delay between company's size, reputation of accounting public firm and public shares on manufacturing company miscellaneous industry sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data.

The population in this study is manufacturing company miscellaneous industry sector listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 36 companies with the 2012-2016 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9.0.

The results showed that simultaneous companys size, reputation of accounting public firm and public shares have an effect on audit report delay. While partially, companys size and public shares have an effect but reputation of accounting public firm has no effect.

Based on the results of the research that has been done the author hope this study can be a --- for those companies so they can issue their financial statements on time. For the investors they can invest in a bigger company. For auditors can be more have a well prepared so the audit process can be effective and efficient so the financial statments can be issue on time.

Keywords : *Audit Report Delay, Companies Size, Reputation of Accounting Public Firm, Publics Shares*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indoensia memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya pada publik. Kewajiban tersebut tertera pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-346/BL/2011 bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunannya paling lambat bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang kemudian diperbaharui oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan yang berlaku pada pelaporan keuangan tahun 2016.

Pelaporan keuangan sektor aneka industri tahun 2012-2016 berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami keterlambatan terbanyak yaitu sebanyak 5 perusahaan. Hal tersebut diikuti pelaporan oleh Kemenperin bahwa sektor aneka industri menyumbang 11% penurunan kinerja dan mengalami penurunan harga saham sehingga investor beralih ke perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap *audit report delay*. Selain untuk mengetahui pengaruh secara simultan, penelitian ini pun dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap *audit report delay*, reputasi KAP dan *audit report delay* dan kepemilikan publik terhadap *audit report delay*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk laba dan rugi, serta arus kas.

2.1.2 Audit

Menurut [CITATION Hal09 \l 1057] audit adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian – penilaian tersebut dan membentuk kriteria serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan. Menurut [CITATION Are131 \l 1057] *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.1.3 Audit Report Delay

Menurut Mulyadi dalam [CITATION Tam14 \l 1057] ,laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. *Audit Report Delay* terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen.

Batas waktu yang ditetapkan pada Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik no.2 Laporan Keuangan Tahunan poin c bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Dalam penelitian ini peraturan tersebut berlaku untuk periode penelitian 2012-2015. Sedangkan untuk periode penelitian 2016 berlaku Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut [CITATION Tio12 \l 1057] Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti *total asset*, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Menurut [CITATION Jum14 \l 1057] ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari *total asset*. Maka pengukuran ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut [CITATION Are131 \l 1057] Kantor Akuntan Publik yaitu suatu bentuk organisasi akuntan publik yang bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka.

KAP besar dianggap memiliki reputasi yang baik. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya berafiliasi dengan KAP ternama yang biasa disebut *Big 4*. Keempat KAP tersebut yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti mengukur reputasi KAP dengan cara melihat oleh siapa suatu perusahaan diaudit.

2.1.6 Kepemilikan Publik

Menurut [CITATION Irh12 \l 1057] Kepemilikan saham merupakan bentuk investasi pihak ketiga pada perusahaan yang nantinya akan dikembalikan oleh perusahaan. Pengembalian atas kepemilikan saham oleh publik tersebut dapat berupa dividen, bunga dan lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan disebut kepemilikan publik. Kepemilikan publik biasa dinyatakan dalam bentuk persen (%). Pihak yang memiliki kepemilikan publik disebut pemegang saham. Pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan laporan keuangan tepat waktu. Laporan keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu laporan keuangan merupakan faktor yang paling diteliti oleh investor guna mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Menurut [CITATION Jum14 \l 1057] kepemilikan publik dapat diperoleh dari ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Alternatif lain selain ICMD, pada laporan keuangan telah tersedia informasi pemegang saham, komposisi pemegang saham atau istilah lainnya yang serupa.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Delay*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan atau jumlah tenaga kerja. Menurut [CITATION IGu15 \l 1057] dalam [CITATION Giv17 \l 1057] disebutkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan volume besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan. Sebagian perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report delay* yang lebih pendek. Dalam [CITATION NiN14 \l 1057] disebutkan bahwa hal tersebut disebabkan karena pada perusahaan besar proses penyelesaian audit diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, *internal control* pada perusahaan besar biasanya lebih efektif jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga memudahkan dalam proses audit.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [CITATION IGu15 \l 1057] bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report delay*. Ia menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan besarnya *total asset* yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan diawasi secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin.

2.2.2 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Delay*

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai pandangan KAP baik oleh pengguna maupun oleh publik atas kinerjanya [CITATION Jum14 \l 1057]. KAP yang baik dinilai memiliki ukuran yang besar. KAP yang besar dan memiliki reputasi baik biasanya berafiliasi dengan KAP ternama yang biasa disebut *Big 4*. Anggota *Big 4* antara lain Deloitte, E&Y (Ernst&Young), PricewaterhouseCoopers, KPMG.

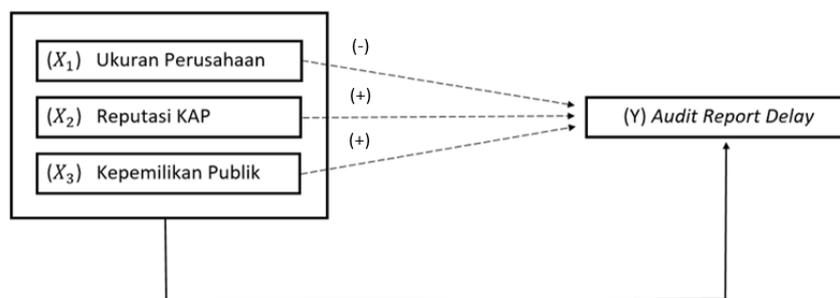
Dalam penelitian terdahulu [CITATION Dib13 \l 1057] menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* diharapkan memiliki *audit report lag* yang lebih pendek ketimbang selain *Big 4*. Hal ini disebabkan karena *Big 4* memiliki teknologi yang mumpuni dan staff yang kompeten jika dibandingkan dengan selain *Big 4*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [CITATION NiN14 \l 1057] bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report delay*. Peneliti berpendapat bahwa perusahaan publik yang diaudit oleh *Big 4* akan memiliki jangka waktu audit yang lebih pendek. Hal tersebut disebabkan *Big 4* memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan kasus beragam dan staff yang ahli di bidangnya.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Delay*

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak eksternal perusahaan. Kepemilikan ini dinyatakan dalam persentase. Persentase kepemilikan yang besar disebut kepemilikan saham mayoritas dan persentase kepemilikan saham yang kecil disebut kepemilikan saham minoritas [CITATION Irh12 \l 1057].

Dalam [CITATION Jum14 \l 1057] dipaparkan bahwa kepemilikan publik oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan memerlukan kehati – hatian karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Para pemilik saham akan mengindikasikan adanya sesuatu yang ganjil jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Maka besar kecenderungan manajemen menginginkan auditor menyelesaikan tugasnya dengan baik tepat waktunya agar menjaga karakteristik laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *audit report delay* [CITATION Jum14 \l 1057]. Peneliti berpendapat bahwa banyaknya kepemilikan publik menjadi tanggungan perusahaan dalam memberikan hak pada pemilik saham agar tetap terjalin kepercayaan.

Pemaparan kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel apabila digambarkan akan seperti dibawah ini :



Keterangan :

- - - - -> Hubungan secara parsial
 ———> Hubungan secara simultan

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikiran yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit report delay*
 H2 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report delay*
 H3 : Reputasi KAP secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report delay*
 H4 : Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report delay*

2.4 Metode penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 36 sampel dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 180 unit sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Delay*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Kepemilikan Publik

e = *Error term*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Audit Report Delay	Ukuran Perusahaan	Reputasi KAP	Kepemilikan Publik
Mean	85,33	27,66	0,40	25,55
Maximum	180	33,20	1	60,55
Minimum	51	19,25	0	1,06
Std.Deviasi	20,11	2,34	0,49	17,68

Sumber: Data yang telah diolah, 2018

Dari table diatas, variabel dependen yaitu audit report delay memiliki mean 85,33. Standar deviasi sebesar 20.11 yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data *audit report delay* pada sektor Aneka Industri tahun 2012 – 2016 datanya tidak bervariasi. Variabel independen pertama, ukuran perusahaan, memiliki *mean* sebesar 27.66 yang menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Standar deviasi pada variabel ini memiliki nilai sebesar 2.34 yang lebih kecil dari nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 tidak bervariasi. Variabel reputasi KAP memiliki *mean* sebesar 0.40 yang diperoleh dari banyaknya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* sebanyak 72 sampel dari total 180 sampel. Nilai standar deviasi sebesar 0.49 lebih besar dibandingkan dengan *mean* yang menunjukkan data reputasi KAP perusahaan sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 bervariasi. Variabel kepemilikan publik memiliki *mean* sebesar 25.55 yang menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016 memiliki kepemilikan publik sebesar 25.55%. Nilai standar deviasi sebesar 17.68 lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini tidak bervariasi.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilaksanakan (*uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange*), maka model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 3.2 berikut akan menyajikan hasil uji *common effect* menggunakan *software Eviews 9.0*

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Signifikansi *Common Effect*

Dependent Variable: ADEL
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 03/24/18 Time: 12:39
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 180
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.5791	8.774316	12.60259	0.0000
X1UPERS	-0.896098	0.322833	-2.775735	0.0061
X2REPKAP	0.777955	0.799978	0.972471	0.3322
X3KEPPUB	-0.091396	0.020931	-4.366610	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.165703	Mean dependent var	242.0797
Adjusted R-squared	0.151483	S.D. dependent var	226.1568
S.E. of regression	18.42319	Sum squared resid	59736.85
F-statistic	11.65206	Durbin-Watson stat	1.055719
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.034751	Mean dependent var	85.33333
Sum squared resid	69914.94	Durbin-Watson stat	0.742906

(Sumber: Hasil output Eviews 9.0)

Berdasarkan tabel 3.2 penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Delay*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Kepemilikan Publik

e = *Error term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar **110.5791** menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik bernilai nol, maka *audit report delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar **110.5791**.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar **-0.896098** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Report Delay* pada perusahaan Sektor Aneka Industri akan mengalami penurunan sebesar **-0.896098** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan meningkat maka *Audit Report Delay* mengalami penurunan.
- Koefisien regresi reputasi KAP sebesar **0.777955** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan reputasi KAP sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Report Delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri akan meningkat sebesar **0.777955** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika reputasi KAP meningkat maka *Audit Report Delay* menurun.

- d. Koefisien regresi Kepemilikan Publik sebesar **-0.091396** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Publik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Report Delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri akan menurun sebesar **-0.091396** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Publik meningkat maka *Audit Report Delay* menurun.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.151483 atau 15.14%. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit report delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 sebesar 15.14%, sedangkan sisanya yaitu 84.86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.2, nilai prob (F-static) sebesar $0.000001 < 5\%$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3.2, hasil uji T (parsial) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Prob (Probabilitas) pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0.0061 < 0.05$, maka H_{02} ditolak yang menunjukan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Delay*.
2. Nilai Prob (Probabilitas) pada variabel reputasi KAP sebesar $0.3322 > 0.05$, maka H_{03} diterima yang menunjukan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Delay*.
3. Nilai Prob (Probabilitas) pada variabel kepemilikan publik sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_{04} ditolak yang menunjukan variabel kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Delay*.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Delay

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0061. Nilai tersebut dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_{02} ditolak yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report delay*. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report delay*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [CITATION Fau16 \l 1057], [CITATION IGu151 \l 1057], [CITATION NiN141 \l 1057] dan [CITATION Pus14 \l 1057] bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki *audit report delay* yang pendek atau tidak melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengawasan dari komisaris perusahaan sehingga perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik dimana hal tersebut dapat memudahkan proses audit. Selain adanya pengawasan dari komisaris, perusahaan pun diawasi oleh badan pengawas eksternal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Delay

Berdasarkan nilai probabilitas reputasi KAP sebesar 0.9357, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_{03} diterima dimana hal tersebut menunjukan bahwa variabel reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report delay*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit report delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh [CITATION Can17 \l 1057] dan [CITATION Suc14 \l 1057] bahwa reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report delay*. Hal tersebut disebabkan meskipun suatu perusahaan diaudit oleh *big 4* namun lamanya proses audit sangat ditentukan pada kondisi perusahaan.

3.4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Delay

Berdasarkan nilai probabilitas kepemilikan publik sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H_{04} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap *audit report delay*. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap *audit report delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [CITATION Viv17 \l 1057] dan (Haryani, 2014) bahwa kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap *audit report delay*. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik lebih besar cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Melaporkan laporan keuangan tepat waktu pada perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang lebih besar dilakukan guna menciptakan citra perusahaan yang baik di mata para pemegang saham.

4. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif sesuai yang tertera pada tabel 4.1, hasil yang diperoleh sebagai berikut :
 - a) Ukuran perusahaan, memiliki *mean* sebesar 27.66 yang menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Nilai maksimum pada variabel ini sebesar 33.20 yang diperoleh dari perusahaan Astra International Tbk (ASII). Sedangkan nilai minimum sebesar 19.25 diperoleh dari perusahaan Indo Korsada Tbk (BRAM). Standar deviasi pada variabel ini memiliki nilai sebesar 2.34 yang lebih kecil dari nilai mean. Hal tersebut menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 tidak bervariasi.
 - b) Reputasi KAP memiliki *mean* sebesar 0.40 yang diperoleh dari banyaknya perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* sebanyak 72 sampel dari total 180 sampel. Nilai maksimum yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan sebesar 33.20 yang diperoleh dari perusahaan Astra International Tbk (ASII). Sedangkan nilai minimum 19.25 yang diperoleh dari perusahaan Indo Korsada Tbk (BRAM). Nilai standar deviasi sebesar 0.49 lebih besar dibandingkan dengan *mean* yang menunjukkan data reputasi KAP perusahaan sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 bervariasi.
 - c) Kepemilikan publik memiliki *mean* sebesar 25.55 yang menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016 memiliki kepemilikan publik sebesar 25.55%. Nilai maksimum pada variabel ini sebesar 60.55 yang diperoleh dari perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Sedangkan nilai minimum sebesar 1,06 diperoleh dari perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO). Nilai standar deviasi sebesar 17.68 lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini tidak bervariasi.
2. Ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri tahun 2012-2016.
3. Hasil pengujian secara parsial dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri tahun 2012-2016 sebagai berikut :
 - a) Ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0.0061 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - b) Reputasi KAP memiliki probabilitas sebesar 0.3322 yang menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
 - c) Kepemilikan Publik memiliki probabilitas sebesar 0.00000 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report delay* pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay.
- Adam, T., & Goyal, K. V. (2008). The Investment Opportunity Set & Its Proxy Variable. *The Journal of Finance Research*, 41-63.
- Ahmad, G. N., Mardiyati, U., & Nashrin, A. S. (2015). Analysis of Hedging Determinants With Foreign Currency Derivative Instruments on Companies Listed on BEI Period 2012-2015. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 544.

- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal/ Volume V Nomor 1/ Tahun 2016*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2013). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Ariyani, N. N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur.
- Arumsari, V. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2011, Juli 5). Retrieved Maret 20, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chiorean, R., Donohoe, M., & Sougiannis, T. (2012). Why Do Firms Use Derivatives? Revisiting the Underinvestment Hypothesis. *Working Paper, University of Illinois*.
- Dewi, K. R., & Purnawati, K. (2016). Pengaruh Market to Book Value dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Dibia, & Onwuchekwa, J. (2013). An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guniarti, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 64-79.
- Hall, J. A., & Singleton, T. (2009). *Information Technology Auditing and Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay.
- Horne, J. C., & Machowicz, J. M. (2012). *Fundamental of Financial Management. Buku satu edisi tiga belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *PSAK 00 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Retrieved from <http://fliphtml5.com/dsrs/mlbg/basic>
- Irawan, B. P. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Instrumen Derivatif Valuta Asing sebagai Pengambilan Keputusan Hedging*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lestari, C. S. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.3.Issue.3(2017)*.
- Ningsih, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit Pada Audit Delay.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Juli 29). Retrieved Januari 19, 2018, from www.ojk.go.id
- Puspitasari, K. D. (2014, Agustus). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8145>
- Saragih, F., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, dan Liquidity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5, No.2*, 1-10.
- Sprcic, D. M., & Sevic, Z. (2012). Determinants of Corporate Hedging Decision: Evidence from Croatian and Slovenian Companies. *Research in International Business and Finance Vol.26*, 1-25.

- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag.
- Tiono, I., & Jogi, Y. (2012). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Audit Repot Lag di Bursa Efek Indonesia.
- Wahidah, S. R. (2014). Penerapan Analisis Diskriminan sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Brawijaya Malang*.
- Zhu, M. R. (2010). Corporate Hedging, Financial Distress and Product Market Competition. *Austin : University of Texas*.